

ANALISI PROGRAM DANA KELURAHAN DI KOTA KOTAMOBAGU (Studi Kelurahan di Kecamatan Kotamobagu Barat)

Tito Saputra¹, Een N. Walewangko², George M.V Kawung³

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: titosaputra96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis program Dana Kelurahan dan Alokasi Dana Kelurahan terhadap kemiskinan di Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. Data yang digunakan data Sekunder yang diambil dari Kantor Kecamatan Kotamobagu Barat dan BPS Kota Kotamobagu terhitung tahun 2017-2021 dengan fokus penelitian enam kelurahan dikecamatan kotamobagu barat. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Variabel bebas yang terdiri dari atas Dana Keurahan (X1), Alokasi Dana Kelurahan (X2) dan Kemiskinan (Y) Variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kecamatan kotamobagu barat, secara parsial dana kelurahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kecamatan Kotamobagu Barat. Sedangkan alokasi dana kelurahan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Kotamobagu Barat.

Kata Kunci: Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Tingkat Kemiskinan.

ABSTRACT

This study aims to determine the Kelurahan Fund Program Analysis and Kelurahan Fund Allocation to poverty in Kotamobagu Barat District, Kotamobagu City. The data used are Secondary data taken from the Kotamobagu Barat District Office and BPS Kotamobagu, City for the year 2017-2021 with a research focus on six sub-districts in the West Kotamobagu sub-district. The analytical method used in this study is the classical assumption test and multiple linear regression analysis. The independent variables consist of Village Funds (X1), Village Fund Allocations (X2) and Poverty (Y). The dependent variable. The results of this study indicate that simultaneously village funds and urban village fund allocations have a significant effect on the poverty rate of West Kotamobagu District, partially village funds have a significant effect on poverty rates of West Kotamobagu District. Meanwhile, the allocation of village funds has no significant effect on the level of poverty in Kotamobagu Barat District.

Keywords: Village Fund, Village Fund Allocation, Poverty Level.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun adalah masalah kemiskinan, karena tanpa adanya perhatian yang serius maka masalah kemiskinan akan membuat proses pembangunan dan transformasi akan banyak mengalami hambatan dengan timbulnya penyakit sosial ekonomi di dalam masyarakat. Untuk itu masalah kemiskinan harus tetap perlu diperhatikan secara serius karena mengingat tujuan utama dari pembangunan Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Kemiskinan merupakan kensenjangan sosial yang kompleks di seluruh negara dengan melibatkan faktor-faktor yang saling berkaitan, antara lain: pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender, dan kondisi lingkungan (Todaro and Smith, 2008;18). Menurut Sudarsana dalam Annisa Tri Hastuti (2006) , Kemiskinan itu sendiri

mencakup beberapa faktor, yaitu (1) Kekurangan fasilitas fisik bagi kehidupan yang normal, (2) Gangguan dan tingginya resiko kesehatan, (3) Resiko keamanan dan kerawanan kehidupan sosial ekonomi dan lingkungannya, (4) Kekurangan pendapatan yang mengakibatkan tidak dapat hidup dengan layak, dan (5) Kekurangan dalam kehidupan sosial yang dapat ditunjukkan oleh keterselisihan sosial, keterselisihan dalam proses politik serta kualitas pendidikan yang rendah.

Menanggapi permasalahan tersebut, maka strategi pembangunan yang dilakukan pemerintah saat ini untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melaksanakan pembangunan nasional yang berorientasi dan memberi perhatian besar terhadap pembangunan kelurahan. Pembangunan kelurahan merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional dan pembangunan daerah berdasarkan visi dan misi pemerintah pusat dan pemerintah daerah karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta menyentuh secara langsung kepentingan masyarakat upaya mengentaskan kemiskinan masyarakat kelurahan. Dalam mewujudkan pembangunan kelurahan pemerintah kelurahan merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah Indonesia, sehingga Indonesia memiliki kewenangan, tugas dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat kelurahan yang bersangkutan.

Tabel 4.4
Jumlah Keluarga Miskin
Kecamatan Kotamobagu Barat Tahun 2017-2021

No	Kelurahan	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Gogagoman	1120	1110	1119	1124	1115
2.	Kotamobagu	670	660	675	672	668
3.	Mogolaing	565	545	575	571	568
4.	Molinow	450	440	449	441	438
5.	Mongkonai	230	230	235	233	232
6.	Mongkonai Barat	247	240	254	250	249
Total		3.282	3.225	3.307	3.29	3.27
				1	0	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu,2021 (data diolah)

Keberadaan Kelurahan secara yuridis formal diakui di dalam Undang- Undang Nomor Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan. Berdasarkan ketentuan ini Kelurahan diberi pengertian sebagai wilayah kerja Lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja kecamatan.

Pemahaman Kelurahan di atas menempatkan Kelurahan sebagai suatu organisasi pemerintahan yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur sendiri warga atau kepentingannya. Berdasarkan Peraturan Walikota kota kotamobagu No 75 Tahun 2017 pasal 13 menyebutkan bahwa Keuangan Kelurahan bersumber dari :

- a. APBD yang dialokasikan sebagaimana perangkat daerah lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerahnya.
- b. Bantuan Pemerintah dan Pemerintah Provinsi, dan bantuan pihak ketiga.
- c. Sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah juga menegaskan bahwa keseluruhan belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan APBD yang merupakan salah satu sumber keuangan Kelurahan. Kelurahan juga merupakan satuan kecil pemerintah yang langsung berhadapan dengan masyarakat karena berada di wilayah masyarakat itu tinggal. Oleh karena itu, Kelurahan mempunyai hak sendiri untuk mengelola dan mengatur berbagai Anggaran Keuangan Kelurahan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Wujud dari program otonomi pengelolaan anggaran terdapat dalam bentuk Pengawatan Manajemen Kelurahan. Masing-masing Kelurahan ini diberi wewenang/otonomi pengelolaan Anggaran sendiri, ini merupakan implementasi dari konsep Otonomi Daerah.

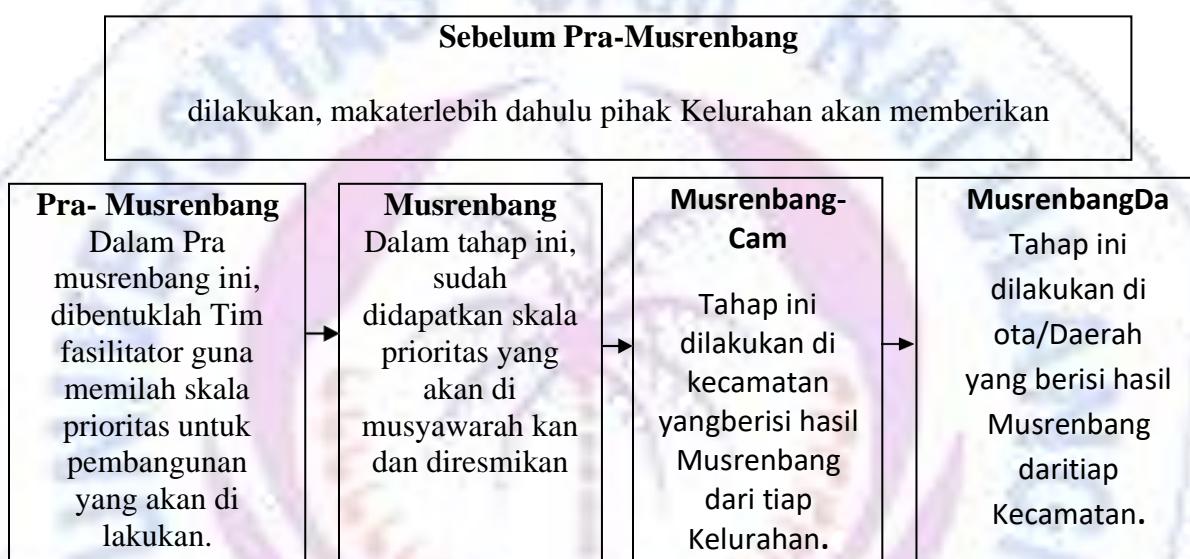
Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya dalam Peraturan Daerah Kota Kotamobagu No. 75 Tahun 2017 mengenai Kelurahan yang bersumber dari APBD, Bantuan Pemerintah dan Bantuan yang tidak mengikat, maka Peneliti akan mengkhususkan penelitian ini hanya akan membahas mengenai dana Alokasi Kelurahan yang bersumber dari APBD Kota Kotamobagu atau yang disebut juga dengan Alokasi dana Kelurahan . Hal ini dikarenakan dana Alokasi ini sudah pasti ada dalam setiap tahunnya, yang mana Alokasi dana Kelurahan ini digunakan untuk kebutuhan Operasional Perangkat Kelurahan dan berbagai Program serta Kegiatan dari Kelurahan itu sendiri.

Proses otonomi pengelolaan Dana Kelurahan di mulai dari Rencana kerja yang dibuat oleh Kasi (Kepala Seksi) yang ada di Kelurahan dan isinya mencakup Musrenbang atau Musyawarah rencana pembangunan yang merupakan wadah bagi aspirasi dari lapisan elemen masyarakat seperti RT, RW, dan tokoh masyarakat serta mitra kerja yang berada dalam kawasan Kelurahan Rencana Kerja Kelurahan ini kemudian dilanjutkan ke tingkat kecamatan. Dari tingkat kecamatan ini kemudian digunakan sebagai bahan untuk menyusun RKA-SKPD (Rencana Kegiatan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah). Penyusunan RKA-SKPD ini dilakukan di BAPEDA (Badan Perencanaan Daerah) Kota Kotamobagu dan Dalam penyusunan RKA-SKPD ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing Kelurahan tersebut. Setelah

disetujui dan ketok palu, maka disebut DPA atau Dana Pengguna Anggaran yang dapat di ambil di Badan Keuangan Daerah atau DPPKD Kota.

Rencana pembangunan Fisik dibuat berdasarkan permintaan dalam Musyawarah saat Musrenbangkel dengan warga yang kebanyakan menginginkan pembangunan fisik agar lebih ditingkatkan. Sehingga, pada akhirnya, Pembangunan fisik yang lebih diprioritaskan dari pada kegiatan non fisik yang sebenarnya jika berjalan baik akan memberikan manfaat yang besar bagi warga karena dapat membuat masyarakat mandiri dan mampu meningkatkan ekonomi keluarg

Gambar 1.1
Alur Tahapan Musrenbang
(Musyawarah Rencana Pembangunan)



(sumber : LPPKel 2021)

Oleh karena itu penelitian ini akan melihat seberapa pengaruh program dana kelurahan dan alokasi dana terhadap penaggulangan kemiskinan di kecamatan kotamobagu barat kota kotamobagu.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dana kelurahan terhadap kemiskinan di Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu ?
2. Bagaimana pengaruh alokasi dana kelurahan terhadap kemiskinan di Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu ?
3. Bagaimana pengaruh dan kelurahan serta alokasi dana kelurahan terhadap kemiskinan di Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengaruh Dana Kelurahan terhadap Kemiskinan di Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

2. Mengetahui Pengaruh Alokasi Dana Kelurahan terhadap Kemiskinan di Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

3. Mengetahui Pengaruh Dana Kelurahan dan Alokasi Dana Kelurahan di Kecamatan Kotamobagu Barat kota Kotamobagu.

Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan masukan Penting kepada Pemerintah, utamanya tentang pengaruh dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan untuk penyelesaian masalah kemiskinan di Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

2. Dapat menjadi sumber Informasi dan pengetahuan untuk penelitian – penelitian selanjutnya

Tinjauan Pustaka

Teori Perencanaan Pembangunan

Menurut Todaro (1986) Perencanaan pembangunan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh suatu organisasi (misalnya pemerintah) guna mempengaruhi, mengarahkan serta mengendalikan perubahan variable – variable pembangunan dari suatu negara atau wilayah selama kurun waktu sesuai dengan serangkaian tujuan – tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian Dana Kelurahan

Alokasi dana kelurahan merupakan salah satu instrumen penting dalam penyelenggaraan otonomi dan desentralisasi di tingkat kelurahan, pelaksanaan kebijakan alokasi dan kelurahan yang sesuai dengan amanat Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang bertujuan untuk mengembangkan pemerintahan kelurahan yang mandiri dan mampu menjalankan fungsi desentralisasi. Dalam Peraturan Walikota Kotamobagu Nomor 75 tahun 2017 tentang alokasi dana kelurahan merupakan bantuan keuangan dari Pemerintah Kota Kotamobagu kepada Pemerintah Kelurahan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Kotamobagu dimaksudkan untuk membiayai program Pemerintah Kelurahan dalam melaksanakan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat.

Pengertian Alokasi Dana Kelurahan

Alokasi Dana Kelurahan (ADK) adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten/Kota yang bersumber dari APBD. Alokasi dana kelurahan merupakan dana yang cukup signifikan bagi kelurahan untuk menunjang program-program kelurahan. Dalam Peraturan disebutkan bahwa bagian dari dana pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk kelurahan secara proporsional yang merupakan alokasi dana kelurahan

Alokasi dana kelurahan pada hakikatnya merupakan wujud dari pemenuhan hak kelurahan untuk meyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan kelurahan itu sendiri berdasar keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini karena kelurahan mempunyai hak untuk memperoleh bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Yuliastri, Henny dkk (2020). yang berjudul Pengelolaan Alokasi Dana Kelurahan Studi: Analisis Kebijakan Pengelolaan Dana Kelurahan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Bertujuan untuk melihat 1. mengkaji dan menganalisis kebijakan pengelolaan alokasi dana kelurahan untuk pemberdayaan masyarakat di kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan Data Primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden dan Data Sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun Metode Analisis yang digunakan Analisis statistic deskriptif kualitatif. . Hasil dari penelitian ini adalah diungkapkan bahwa dalam pengelolaan dana kelurahan kadang terjadi penyerapan anggaran yang kurang optimal yang disebabkan pada tahap pelaksanaan kegiatan, khususnya kegiatan fisik, terbatasnya waktu sehingga menyebabkan anggaran tidak dapat diproses untuk dicairkan.

Penelitian Tobing, Artha Lbn. (2019). yang berjudul Alokasi Dana Kelurahan Dalam Pembangunan Kelurahan Ditinjau Dari Segi Implementasi Kebijakan di Kelurahan Tangkahan Martubung. Bertujuan untuk melihat, 1. implementasi kebijakan alokasi dana kelurahan, 2. untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan alokasi dana kelurahan di Kelurahan Tangkahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan.. Penelitian ini menggunakan melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi. Adapun Metode Analisis yang digunakan Analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan dana kelurahan yang bersumber dari anggaran Kabupaten/kota cenderung belum optimal digunakan untuk mewujudkan pembangunan dan pertumbuhan kelurahan.

Penelitian Prasetyo, Zahnudin Nurhidayatullah Dwi dkk (2014). yang berjudul Implementasi Alokasi Dana Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Malawele Kabupaten Sorong. Bertujuan untuk melihat, implementasi Alokasi Dana Kelurahan yang dilihat dari indicator pengorganisasian, interperensi dan aplikasi, serta hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses implementasi alokasi dana Kelurahan di Kelurahan Malawele Kabupaten Sorong, dilihat dari hambatan-hambatan yang terjadi dilapangan. Penelitian ini menggunakan

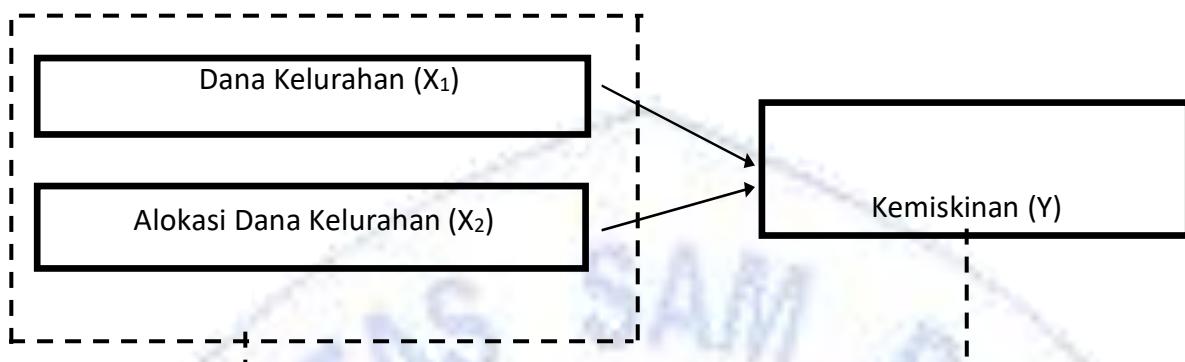
Data hasil dari Studi Pustaka, Observasi, dan Wawancara. Adapun Metode Analisi yang digunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah proses implementasi alokasi dana Kelurahan di Kelurahan Malawele belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan social ekonomi masyarakat Kelurahan.

Penelitian Gita Farah Meidiana (2019). Implementasi Kebijakan Pemanfaatan Dana Kelurahan Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Bertujuan untuk melihat, menganalisa implementasi pemanfaatan kebijakan dana kelurahan dalam peningkatan pelayanan publik, menganalisis faktor penghambat dan pendukung, serta cara yang dilakukan dalam mengatasi kendala, dilihat dari hambatan-hambatan yang terjadi dilapangan. Penelitian ini menggunakan Data Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Adapun Metode Analisi yang digunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini Dana kelurahan sangat membantu dalam menyelenggarakan pelayanan publik yang optimal di Kelurahan Pagentan sehingga masyarakat merasa puas atas kinerja dari pemerintah dan dapat disimpulkan bahwa ukuran dan tujuan implementasi dana kelurahan dalam peningkatan pelayanan publik di Kelurahan Pagentan berjalan dengan baik yang diimbangi dengan sinergi yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

Penelitian Jordan Saputra Sempo dkk (2018). Efektivitas Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Rangka Peningkatan Sarana Dan Prasarana Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Bertujuan untuk melihat, Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Rangka Peningkatan Sarana dan Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Penelitian ini menggunakan Data Wawancara, Studi empirik, dan Observasi. Adapun Metode Analisi yang digunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini Pengelolaan Alokasi Anggaran Kelurahan (AAK) untuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan sarana dan prasarana Kelurahan Malalayang Kecamatan Malalayang Kota Manado dinilai Belum Maksimal, hal ini dikarenakan masih ditemukannya masalah-masalah dalam proses Perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan.

Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Kajian teori (diolah penulis)

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni,2019:68).

Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa dana kelurahan berpengaruh terhadap kemiskinan di kota kotamobagu.
2. Diduga bahwa alokasi dana kelurahan terhadap kemiskinan di kota kotamobagu.
3. Diduga bahwa dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan berpengaruh terhadap kemiskinan di kota kotamobagu

2. METODE PENELITIAN

Data Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari melalui sumbernya. dengan kata lain, data sekunder di dapat dari dokumen-dokumen atau penelitian penelitian terdahulu yang datanya sudah tersusun. Data sekunder yang digunakan bersumber dari BPS Kota Kotamobagu untuk data kemiskinan dan Kantor Kecamatan Kotamobahu Barat untuk data dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan. Pengambilan dari sumber BPS karena merupakan lembaga survei yang independen dan obyektif. Jenis data yang digunakan adalah berbentuk *panel* tahun 2017-2021.

Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar

yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini data dokumen yang di dapat penulis yaitu data-data yang berhubungan dengan dana kelurahan, alokasi dana kelurahan dan kemiskinan di Kecamatan Kotamobagu Barat.

Studi Pustaka

Teknik kepustakaan menurut Kartini Hartono (1998:141) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Penelitian kepustakaan yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini yaitu tentang penggunaan teori-teori yang ada untuk menganalisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Kuncoro (2013:188) Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian. Yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dan diambil melalui data Bagian Tata Pemerintahan Setda Kota Kotamobagu, Kelurahan di Kota Kotamobagu, BPS Kota Kotamobagu dan Kantor Kecamatan kotamobagu Barat berdasarkan jangka waktu tentang dana kelurahan, alokasi dana kelurahan dan kemiskinan.

Sample

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian Wiratna Sujarweni (2015:81). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dalam pertimbangan atau kriteria tertentu, Suharmis. A (2013:183). Dalam hal ini penulis menggunakan sampel data Dana Kelurahan, Alokasi Dana Kelurahan dan Kemiskinan pada 6 Kelurahan di Kecamatan Kotamobagu Barat pada tahun 2017-2021. Berikut data jumlah 6 Kelurahan di Kecamatan Kotamobagu Barat :

**Tabel 3.1 Jumlah Kelurahan
Kecamatan Kotamobagu Barat 2021**

No.	Kelurahan
1.	Gogagoman
2.	Kotamobagu
3.	Mogolaing
4.	Molinow
5.	Mongkonai
6.	Mongkonai Barat

Sumber : BPS Kota Kotamobagu 2021 (data diolah)

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari perbedaan penafsiran maka akan dijelaskan definisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemiskinan sedangkan dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan merupakan variabel- variabel bebas. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dana Kelurahan (X1)

Dana Kelurahan yang bersumber dari APBD yang diperuntukkan untuk kelurahan yang ditransfer untuk kesejahteraan masyarakat kelurahan di kecamatan kotamobagu barat.

2. Alokasi Dana Kelurahan (X2)

Dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk kelurahan yang bersumber dari bagian dana keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh pemerintah kota/kabupaten.

3. Kemiskinan (dependent variabel) (Y)

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak dapat memenuhi standar minimum kebutuhan, baik kebutuhan makanan maupun non makanan. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan data BPS kemiskinan di Kecamatan Kotamobagu Barat tahun 2017-2021.

Metode Analisis Data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasi. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan, yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu. Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah;
2. Penandaan data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta atau urutan rumusan masalah;

3. Rekonstruksi data (*reconstructing*), yaitu menyusun ulang data secara teratur berulang, sehingga mudah dipahami;
4. Sistematisasi data (*systematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka di perlukan pengujian yaitu :

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.⁸⁴ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Dalam buku ghozali untuk mendeteksi normalitas data juga diuji dengan uji Kolmogorov Smirnov dilihat dari nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikan yang ditetapkan. Dengan pengambilan keputusan:

- a) Jika $Sign > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $Sign < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memilik kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Dan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), apabila terjadi korelasi antara variabel bebas maka terdapat problem multikolinieritas (multiko).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁸⁷ Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya atau tidaknya heteroskedastisitas dapat di ketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah Residual (Y prediksi -Y sesungguhnya).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antara sesama variabel bebas yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya (t-1).

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Pengaruh variabel independen (karena umumnya ada korelasi antara variabel independen), dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara terpisah dan secara bersama-sama terhadap konstruk variable.

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat prediksi nilai dari Dana Kelurahan (X1) dan Alokasi Dana Kelurahan (X2) terhadap tingkat Kemiskinan (Y) di Kecamatan Kotamobagu Barat, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y). Jika tidak terdapat pola yang jelas, sebaran data di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas yaitu model regresi yang homokedastisitas.

Model persamaannya adalah sebagai berikut :

Analisis regresi berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ Dimana :

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

X1 = Dana Kelurahan

X2 = Alokasi Dana Kelurahan

b1 = Koefisien regresi Dana Kelurahan

b2 = Koefisien regresi Alokasi Dana Kelurahan

e = Error term Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Oleh karena itu, setiap data konstruk variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Statistik parametrik menurut (Ghozali & Ikhsan 1990 : 257) merupakan uji yang modelnya yang menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber sampel penelitiannya. Syarat-syarat itu biasanya tidak diuji dan dianggap sudah dipenuhi. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan (α) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dengan cara menguji nilai F. Untuk menguji masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap tingkat kemiskinan dilakukan dengan menguji nilai t dengan uji dua sisi pada tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah menerima hipotesis jika nilai t hasil perhitungan adalah positif signifikan

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu masalah dan merupakan penuntun untuk melakukan penelitian. Apabila uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 di tolak), pengujian tersebut bermakna signifikan. Sedangkan disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Uji F Statistik

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara serentak. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel Independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F - Hitung = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Di mana :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Uji t Statistik

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian yang betujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi berganda signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variable independen lainnya konstan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan taraf nyata (α) yang biasadigunakan adalah 5% atau 0,05. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai $sig \alpha$ (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinan (R^2) Mencerminkan kemampuan variabel *dependen*. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel *dependen*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi data dengan normal. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi dengan normal. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *one sample kolmogorov smirnov* dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std.	.0000000 .34972148
	Deviation	.160
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	-.160
	Negative	.962
Kolmogorov-Smirnov Z		.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,313. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolinearitas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian

uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinearitas dapat dilihat pada tabel kolom variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	1 1.031	5.27 2		2. 092	.044		
Dana Kelurahan	.4 .99	.179	.705	2. 781	.009	.381 .628	2. 628
Alokasi Dana Kelurahan	- .726	.371	-.496	- 1.956	.059	.381 .628	2. 628

Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel coefisien (nilai tollerance dan VIF). Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF berkisaran dari 10 dan nilai tollerance berkisaran 0,1 untuk kedua variabel / nilai tolerance kurang dari 1 dan nilai VIF lebih dari 1.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel X1 sebesar 2,628. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antara sesama variabel bebas yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya masalah autokorelasi dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1 9 ^a	.43	.193	.144	.36016	2.193

a. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Kelurahan, Dana Kelurahan

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Nilai durbin waston dapat dilihat pada tabel diatas (kolom durbin waston). Nilai durbin waston sebesar 2.193, sedangkan dari tabel dw dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data n=36 serta k=2. Diperoleh nilai dl sebesar 1.3537 dan du sebesar 1.5872. Karena nilai dw 2,193 berada pada daerah lebih dari (>) dl, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.603	2.183		1.650	.108
Dana Kelurahan	.056	.074	.206	.755	.456
Alokasi Dana Kelurahan	-.215	.154	-.382	-1.400	.171

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk dana kelurahan sebesar 0,456 dan alokasi dana kelurahan sebesar 0.171 karena signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa modelregresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Regresi berganda berguna untuk du variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan tahun 2017-2021 di Kecamatan Kotamobagu Barat. Adapun formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.03	5.272		2.092	.044
Dana Kelurahan	.499	.179	.705	2.781	.009
Alokasi Dana Kelurahan	-.726	.371	-.496	-1.956	.059

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas formula yang didapat dari hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,031 + 0,499 - 0,726 + e$$

Dimana

$$a = \text{Konstanta} = 11,031$$

$$X_1 = \text{Dana Kelurahan} \quad b_1 = 0,499$$

$$X_2 = \text{Alokasi Dana Kelurahan} \quad b_2 = -0,726$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi linier berganda. Nilai konstanta mempunyai yaitu sebesar 11,031 pada persamaan regresi menunjukkan apabila variable independen nilainya 0, maka variabel kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 11,031%.
- Koefisien regresi X_1 (dana kelurahan) sebesar 0,499 artinya jika dana kelurahan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,499. Koefisien bernilai positif antara dana kelurahan dengan tingkat kemiskinan. Jika dana kelurahan meningkat maka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi pula.
- Koefisien regresi X_2 (alokasi dana kelurahan) sebesar -0,726 artinya jika alokasi dana kelurahan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat kemiskinan (Y) akan meningkat sebesar -0,726. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang tidak positif antara alokasi dana kelurahan dengan tingkat kemiskinan yang menyatakan bahwa

apabila variabel alokasi dana kelurahan semakin tinggi maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing- masing variabel independen (dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (kemiskinan). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05.⁹⁵ Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1, H_2 ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1, H_2 diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	11.031	5.272		2.092	.044
Dana Kelurahan	.499	.179	.705	2.781	.009
Alokasi Dana Kelurahan	-.726	.371	-.496	-1.956	.059

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel diperoleh:

a) Variabel dana kelurahan (X_1)

Variabel dana kelurahan (X_1) mempunyai t hitung yakni 2.781 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan taraf kepercayaan variabel dana kelurahan (X_1) 95% memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi atau

rendahnya jumlah dana kelurahan maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan.

b) Variabel alokasi dana kelurahan (X2)

Variabel alokasi dana kelurahan (X1) mempunyai t hitung yakni -1.956 dan nilai signifikansi sebesar 0,059. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan taraf kepercayaan variabel alokasi dana kelurahan (X1) 95% tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah alokasi dana kelurahan maka tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁹⁶ Kriterianya adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11

Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.022	2	.511	3.938	.029 ^b
Residual	4.281	33	.130		
Total	5.302	35			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Kelurahan, Dana Kelurahan

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Adapun hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 diatas. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan F tabel dengan signifikan 5% = 0,05 (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan $df_1 (N_1) =$ jumlah variabel (variabel bebas + terikat)-1 atau $3-1=2$ sedangkan $df_2 (N_2) = n-k$ (variabel bebas)-1 atau $36-2-1=33$. Hasil diperoleh F tabel sebesar 3,28.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.14 diperoleh F hitung yakni 3.938 dan nilai signifikan sebesar 0,029. Hasil penelitian diperoleh nilai F hitung $3.938 > 3,28$ dan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya variabel independen (dana kelurahan dana alokasi dana kelurahan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (kemiskinan). Maka dengan kata lain variabel-variabel independen memiliki taraf kepercayaan 95% mampu menjelaskan besarnya variabel dependen yaitu variabel kemiskinan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan) terhadap variabel dependen (kemiskinan). Adapun hasil perhitungannya adalah :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Mo del	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.144	.36016

a. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Kelurahan, Dana Kelurahan

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya kolom R Square sebesar 0,193. Jadi pengaruh dana kelurahan dana alokasi dana kelurahan terhadap tingkat kemiskinan yaitu sebesar 19,3% sedangkan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Secara Parsial Jumlah Dana Kelurahan dan Jumlah Alokasi Dana Kelurahan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Kotamobagu Barat Tahun 2017-2021

Pengaruh secara parsial merupakan pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen, yaitu untuk melihat pengaruh variabel jumlah dana kelurahan dan

jumlah alokasi dana kelurahan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan kotamobagu barat tahun 2017-2021, akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Jumlah Dana Kelurahan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Kotamobagu Barat Tahun 2017-2021

Pembahasan pengaruh jumlah dana kelurahan terhadap tingkat kemiskinan di kecamatan kotamobagu barat dari tahun 2017 hingga 2021 yang diolah menggunakan program SPSS 21 menunjukkan bahwa angka koefisien regresi X1 (dana Kelurahan) sebesar 0,499 artinya jika jumlah dana kelurahan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,499. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan antara dana kelurahan dengan tingkat kemiskinan. Jika jumlah dana kelurahan meningkat maka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi pula.

Adapun secara parsial diketahui untuk variabel dana kelurahan (X1) mempunyai t hitung yakni 2.781 dan nilai signifikan sebesar 0,009. Keputusan pengambilan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan taraf kepercayaan variabel dana kelurahan (X1) 95% memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah dana kelurahan maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa dana kelurahan telah berjalan sesuai dengan tujuan.

b. Pengaruh Jumlah Alokasi Dana Kelurahan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Kotamobagu Barat Tahun 2017-2021

Pembahasan pengaruh jumlah alokasi dana kelurahan terhadap tingkat kemiskinan di kecamatan Kotamobagu Barat dari tahun 2017 hingga 2021 yang diolah menggunakan program SPSS 21 menunjukkan bahwa angka koefisien regresi X2 (alokasi dana kelurahan) sebesar -0,726 artinya jika alokasi dana kelurahan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat kemiskinan (Y) akan meningkat sebesar -0,726. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang tidak positif antara jumlah alokasi dana kelurahan dengan tingkat kemiskinan. Jika jumlah alokasi dana kelurahan meningkat maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.

Adapun secara parsial diketahui untuk variabel alokasi dana kelurahan (X2) mempunyai t hitung yakni -1,956 dan nilai signifikan sebesar 0,059. Keputusan pengambilan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansinya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan

taraf kepercayaan variabel alokasi dana kelurahan (X2) 95% tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah alokasi dana kelurahan maka tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan.

2 Pengaruh Secara Simultan Jumlah Dana Kelurahan dan Jumlah Alokasi Dana Kelurahan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Kotamobagu Barat Tahun 2017-2021

Hasil penelitian diperoleh nilai F hitung yakni 3.938 dan nilai signifikan sebesar 0,029. Hasil penelitian diperoleh nilai F hitung $3.938 > 3,28$ dan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya variabel independen (dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (kemiskinan). Maka dengan kata lain variabel-variabel independen memiliki taraf kepercayaan 95% mampu menjelaskan besarnya variabel dependen yaitu variabel kemiskinan.

Sedangkan, dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya kolom R Square sebesar 0,193. Jadi pengaruh dana kelurahan dana alokasi dana kelurahan terhadap tingkat kemiskinan yaitu sebesar 19,3% sedangkan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis diketahui bahwa besaran jumlah dana kelurahan di Kecamatan kecamatan kotamobagu barat selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan, pada tahun 2017 jumlah dana kelurahan adalah sebesar Rp 700.000.000, tahun 2018 sebesar Rp 500.000.000, tahun 2019 sebesar Rp 54.000.000, tahun 2020 sebesar Rp 400.000.000 dan kemudian pada tahun 2021 sebesar Rp 300.000.000., dana kelurahan tersebut sebagian besar digunakan untuk pembangunan kelurahan.

Seiring dengan besarnya jumlah dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan juga telah berdampak terhadap penurunan angka kemiskinan di Kecamatan Kotamobagu Barat meskipun angkanya masih fluktuatif turun. Berdasarkan data yang telah diambil dari BPS Kota Kotamobagu pada tahun 2017 jumlah keluarga miskin mencapai 3.282 jiwa, selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3.225 jiwa, pada tahun 2019 naik menjadi 3.307, pada tahun 2020 menurun menjadi 3.291 dan kemudian pada tahun 2021 mencapai angka terendah selama kurun waktu 4 tahun terakhir yaitu sebesar 3.270 jiwa. Jumlah anggaran dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan sangatlah besar, maka keduanya mempunyai potensi besar untuk mengentaskan kemiskinan sesuai dengan tujuannya yaitu menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian secara parsial variabel jumlah dana kelurahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Kotamobagu Barat tahun 2017-2021. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah dana kelurahan maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan Kecamatan Kotamobagu Barat, sehingga terdapat kesesuaian dengan tujuan Perwako nomor 75 Tahun 2017. Namun masyarakat mengatakan bahwa jumlah dana kelurahan tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan, hal ini disebabkan oleh penggunaan dana kelurahan hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, sedangkan untuk bidang pemberdayaan masyarakat masih sangat terbatas.
2. Hasil penelitian secara parsial variabel alokasi dana kelurahan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan kotamobagu barat tahun 2017-2021. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah alokasi dana kelurahan maka tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan Kecamatan kotamobagu barat. Hal ini disebabkan oleh jumlah anggaran alokasi dana kelurahan masih kecil dan penggunaan alokasi dana kelurahan tersebut hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, sedangkan untuk bidang pemberdayaan masyarakat masih sangat terbatas. Maka terdapat ketidaksesuaian dengan tujuan dari Permendagri Nomor 73 Tahun 2005.
3. Hasil penelitian secara simultan variabel jumlah dana kelurahan dan jumlah alokasi dana kelurahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan kotamobagu barat tahun 2017-2021. Secara bersama-sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 19,3%, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Maka terdapat kesesuaian dengan Perwako Nomor 75 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 73 Tahun 2005 bahwa secara garis besar tujuan dari kebijakan dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan adalah menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan antar kelurahan.

Saran

1. Untuk pemerintah ataupun instansi terkait kedepan diperlukan kesiapan kelurahan melalui penguatan kapasitas SDM, selain itu pemerintah juga perlu melakukan pembinaan, pendampingan, dan pemantauan yang lebih terarah dan berkesinambungan kepada kelurahan. Di sisi lain, diperlukan penguatan kordinasi, konsolidasi dan sinergi terhadap pelaksanaan program/kegiatan yang menjadi prioritas pembangunan kelurahan dari tingkat Pemerintah Pusat, Pemerintah Kota, Kecamatan hingga tingkat kelurahan.
2. Untuk akademisi ataupun bagi instansi terkait perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi. Selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai seberapa besar dampak dari

aspek kebijakan dana kelurahan dan alokasi dana kelurahan untuk mengentaskan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

— 2014. Undang- Undang Nomor Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Annisa Tri Hastuti,2016, Analisis Kemiskinan dan Ketersediaan Infrastruktur di Pedesaan Kawasan Jalan Lintas Selatan Jawa Timur, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas. BPS Kota Kotamobagu Tahun 2021

LPPKec Tahun 2021

LPPKel. Tahun 2021

Kartini Hartono, *Pengantar Metodologi Research* Bandung: Kencana, 1998.

Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Keempat* Jakarta: Erlangga, 2013.

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan.

Peraturan Walikota kota kotamobagu No 75 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pengelolaan dana alokasi kelurahan kota kotamobagu

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharmis Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Todaro, M. P. (2008). Pembangunan Ekonomi (Jilid 1) (Edisi 9). Edisi Kesembilan Terjemahan Oleh Haris Munandar Dan Puji AL. Jakarta: Erlangga

Todaro, Michael. P, 1986, Perencanaan Pembangunan: Model dan Metode, Jakarta: Intermedia.

Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.